

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Karakter adalah salah satu proporsi dari sifat suatu negara. Nilai negara yang terhormat, akan terpelihara dengan usia negara yang berkarakter. Keadaan di Indonesia akhir-akhir ini telah menunjukkan penurunan kepribadian usia yang lebih muda. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kasus perkuliahian terdapat 126 kasus permasalahan yang sebelumnya hanya 46 kasus, dan di sekolah terjadi *bullying*, terdapat 96 kasus, dimana sebelumnya hanya 67 kasus saja pada satu tahun sebelum ini (BPS, 2016). Konsekuensi eksplorasi yang telah diselesaikan oleh Hastuti, Agung, dan Alfiasari (2013) menemukan bahwa kaum muda memiliki kecenderungan yang tinggi untuk terlibat dengan salah satu isu, seperti masalah komunikasi *bullying*. Kehadiran ini menunjukkan bahwa kaum muda rentan terhadap hal menyimpang. Oleh karena itu, pembinaan dan penjernihan budi pekerti pada generasi muda sebenarnya harus dioptimalkan.

Kepribadian sopan santun adalah salah satu etika penting yang harus dimiliki orang (Lickona, 2009). Sopan santun adalah kebiasaan-kebiasaan dalam hidup yang dimanfaatkan sebagai kesan budi pekerti dan pribadi yang terhormat (Zuriah dan Yustianti, 2007). Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepribadian dari kebiasaan pada remaja tidak ideal. Anak-anak muda sekarang ini masih kurang dalam melengkapi kualitas-kualitas bertetangga dalam pemanfaatan/moral bahasa korespondensi, sehingga pada umumnya mereka akan menggunakan kata-kata kasar, kasar, terkesan egois, dan mengejek (Dewi, Suandi, dan Martha, 2013). Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa kaum muda cenderung berperilaku aneh dalam kualitas kesenangan dalam penggunaan bahasa korespondensi.

Nook dkk. (2014) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam masalah tumbuh kembang remaja. Sebagai orang tua harus menunjukkan nilai sopan santun kepada anak-anak. Orang tua adalah contoh pertama anak muda, yang jelas dapat mempengaruhi kemajuan karakter melalui

sosialisasi/pengajaran, kata Johnson dkk. (2016). Sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua berpengaruh terhadap penataan pribadi anak (Pasaribu, Hastuti, dan Alfiasari, 2013). Meski demikian, saat ini perhatian orang tua sebagai guru karakter bagi anak masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena orang tua berusaha untuk mengabaikan anak-anaknya, sibuk dengan pekerjaan, iklim hidup yang tidak mendukung, keluarga broken home, dan tidak adanya instruksi dari orang tua.

Keterlibatan dengan masa muda secara signifikan berdampak pada penataan cara pandang dan cara pandang terhadap kehidupan, baik saat ini maupun di kemudian hari (Kartini Kartono, 2007). Maka sudah sepantasnya jika pengajaran akhlak dan budi pekerti yang baik dalam penggunaan bahasa berkomunikasi ditanamkan sejak dini atau masa usia emas.

Hati dan Lestari (2016) melihat bahwa untuk menjadikan manusia yang mempunyai kualitas, diperlukan berbagai upaya sejak dini, terutama sejak anak masih dalam usia emas. Siswina dkk (2016) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam siklus perkembangan baru, karena sejalan dengan usia emas. Masa ini merupakan masa perkembangan penting yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak berikutnya, sehingga setiap penyimpangan sekecil apa pun akan mengurangi watak bangsa di masa depan.

Nyatanya, ada banyak moral dasar dalam hidup yang terlupakan. Hal sederhana ini tentu saja diabaikan, padahal mempunyai peran penting dalam kehidupan dan harus diajarkan sejak dini. Salah satu pesan moral yang disampaikan Salman Ali Rofiq dalam bukunya adalah 3 Kata Ajaib, khususnya Maaf, Tolong, dan Terima Kasih. Tiga kata ajaib ini dapat mengubah musuh menjadi sahabat, mengubah penghinaan menjadi kasih sayang, dan bahkan mengubah kemarahan menjadi pemujaan. Kata-kata tersebut memiliki banyak manfaat ajaib bagi anak-anak hari ini dan di kemudian hari, mengingat seperti yang dilansir dari sebuah artikel yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, ketiga kata ajaib ini dapat menjadi jalan menuju korespondensi yang bermanfaat dengan kritik positif yang benar.

Mengenalkan tiga kata ajaib dengan anak usia dini harus menggunakan berbagai media. Salah satunya adalah media interaktif, dimana klien dapat melakukan kegiatan aktif dengan media yang diberikan. Buku interaktif juga merupakan media berbasis cetak dan visual, serta kokoh sehingga dapat digunakan berulang kali. Buku interaktif memberikan informasi yang sama menariknya, menjadikannya layak untuk digunakan sebagai pelengkap dalam mendidik anak-anak.

Penggunaan buku interaktif *touch and feel* dalam menyajikan 3 kata ajaib dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, "Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk memperhatikan sesuatu, melakukan perkembangan yang hanya mencakup bagian tubuh tertentu dan dilengkapi oleh otot kecil, namun memerlukan koordinasi yang hati-hati" (Soetjiningsih, 1995, hlm. 29).

Keunikan buku interaktif yang penulis akan buat, para orang tua dapat berperan menceritakan buku interaktif ini sehingga timbul interaksi antara anak dan orangtua, karena penulis mempunyai ide untuk membuat jalan cerita singkat, dengan interaksi *touch and feel* pada hewan sebagai karakter pelengkap pada buku yang menjadikan keunikan pada bu yang akan dibuat.

## **1.2.Rumusan/Identifikasi Masalah**

1. Media apa yang tepat untuk mengenalkan 3 kata ajaib pada anak?
2. Perancangan visual buku seperti apa yang tepat untuk anak usia 5-7 tahun?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan pilihan media yang dapat mengajarkan anak mengenai pendidikan tentang sopan santun terima kasih, tolong, maaf, dan etika lain dalam berkomunikasi setiap hari.
2. Memberikan pola pikir anak mengenai buku interaktif yang menyenangkan, dimana buku interaktif tersebut juga menyenangkan seperti *gadget*

3. Menambahkan kemanfaatan buku yang saat ini minat baca terhadap buku sangatlah rendah di Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Desain Komunikasi Visual, penelitian ini bertujuan sebagai referensi penelitian dan perancangan yang sama, dan bisa digunakan untuk dikembangkan secara lebih baik mulai dari tema, konten, atau pemilihan media.
2. Untuk anak, media buku interaktif yang dihasilkan ini dapat menjadi media pilihan yang dapat membantu proses pengajaran pendidikan tentang etika sopan santun berisikan terima kasih, tolong, maaf, dan etika lain dalam berkomunikasi setiap hari untuk anak usia dini.
3. Untuk orang tua, media buku interaktif yang dirancang ini dapat menjadi media pilihan yang dapat membantu proses pengajaran dalam pendidikan mengenai etika sopan santun terima kasih, tolong, maaf, dan etika lain dalam berkomunikasi setiap hari.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penyusunan laporan dilakukan atas sistematika yang mengarah pada konsep dasar dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dan hal apa saja yang bersangkutan dengan etika sopan santun dan faktor penurunan karakter remaja yang berpengaruh sehingga layak dilakukan penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada BAB ini membahas mengenai kajian teori mulai dari perkembangan karakter anak remaja, peran orang tua dalam membangun karakter anak, dan media yang tepat untuk anak usia dini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang penelitian yang digunakan penulis yang bertujuan untuk dapat menjawab masalah yang di angkat pada penelitian.

### **BAB IV : STRATEGI KREATIF**

Bab ini menjelaskan tentang strategi komunikasi secara umum untuk pemakaian dalam penyelesaian masalah dan juga analisisnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dalam penulisan laporan ini, dan juga saran.



